

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarakan secara langsung kepada para responden di 22 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten pesawaran. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 8 januari 2020 sampai dengan tanggal 30 januari 2020. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan populasi dan sample penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah populasi dan sample penelitian

No	Nama Dinas	Jumlah populasi (orang)	Jumlah sample (orang)
1	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	6	6
2	Dinas Kelautan Dan Perikanan	5	4
3	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	5	4
4	Dinas Sosial	5	5
5	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	5	5
6	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan	6	6
7	Dinas Koperasi Dan UMKM	4	4
8	Dinas Pertanian	7	6
9	Dinas Perhubungan	7	7
10	Dinas Komunikasi Dan Informatika	6	5
11	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB	5	4

12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu	5	5
13	Dinas Ketahanan Pangan	5	0
14	Dinas Pemuda Dan Olahraga	7	5
15	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	1	1
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	5	5
17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman	5	0
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang	7	7
19	Dinas Pariwisata	0	0
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	0	0
21	Dinas Lingkungan Hidup	0	0
22	Dinas Kesehatan	0	0
TOTAL		100	79

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 22 populasi Organisasi Perangkat daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran, hanya 15 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 15 OPD Kabupaten Pesawaran telah memberikan izin untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sample yang memenuhi Kriteria penelitian :

1. Kepala Dinas di Kabupaten Pesawaran.
2. Sekretaris Dinas di Kabupaten Pesawaran.
3. Kepala Sub Bagian Dinas Kabupaten Pesawaran
4. Kepala Bidang Dinas Kabupaten Pesawaran
5. Kepala Seksi Dinas Kabupaten Pesawaran

Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, tingkat tidak kembalinya kuesioner, kuesioner yang rusak atau gugur, serta kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner tidak kembali	21	21%
Kuesioner yang dikembalikan	79	79%
Kuesioner yang rusak atau gugur	16	16%
Kuesioner yang digunakan	63	63%
Tingkat pengembalian	79%	

Sumber : Data diolah, 2020

4.1.2 Karakteristik Data Responden

Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan jenis kelamin. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	50	79,4%
Perempuan	13	20,6%
Total	63	100 %

Sumber Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 responden atau 79,4%,

sedangkan responden perempuan berjumlah sebesar 13 responden atau sama dengan 20,6 %. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel 4.4 dibawah ini:

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	63	1	3	1.97	.740
X2	63	1	3	2.57	.560
X3	63	1	4	2.14	.759
Y	63	1	4	2.65	.722
Valid N (listwise)	63				

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

1. Dalam variabel X1 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 3 atau netral. Serta mean sebesar 1,97 atau tidak setuju dan standar deviasi 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata skor X1
2. Dalam variabel X2 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 3 atau netral. Serta mean sebesar 2,57 atau netral dan standar deviasi 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata skor X2
3. Dalam variabel X3 menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 4 atau setuju. Serta mean sebesar 2.14 atau tidak setuju dan standar deviasi 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata skor X3
4. Dalam variabel Y menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 1 atau sangat tidak setuju dan skor tertinggi atau maximum yaitu 4 atau setuju. Serta mean sebesar 2.65 atau netral dan standar deviasi 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata skor Y

4.2.2 Uji Validitas dan Reabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur kuisoner tersebut. Kuisioner dikatakan valid jika nilai signifikasi $<0,05$ (Ghozali, 2013) Hasil Uji Validitas bisa dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Hasil	Simpulan
X1.1	0,524	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.2	0,417	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.3	0,799	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.4	0,872	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X1.5	0,795	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.1	0,736	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.2	0,747	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.3	0,809	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.4	0,300	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.5	0,507	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.6	0,262	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X2.7	0,422	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.1	0,824	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.2	0,869	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
X3.4	0,506	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.1	0,700	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.2	0,353	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.3	0,736	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Y.4	0,549	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Y.5	0,631	0,248	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
-----	-------	-------	--------------------------	-------

Pada Tabel diatas dengan hasil bahwa seluruh indikator Penelitian X1.1 s/d Y5 dinyatakan Valid dikarenakan bahwa seluruh $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam riset ini.

4.2.2.2 Uji Reabilitas

Suatu Kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan kuisisioner atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrument dalam mengukur konsep. Selain itu pengujian realibilitas dilakukan untuk membantu menetapkan kesesuaian pengukuran. Pengujian realibilitas setiap variabel dikatakan realible apabila $\alpha > 0,7$ (Ghozali, 2013) hasil uji reliabilitas disajikan pada table berikut,

Tabel 4.6 Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	21

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan Uji Relibilitas pada table diatas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner pada seluruh variabel tersebut adalah reliable.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.25435112
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig- (2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,527 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan nya *varian inflation factor (VIF)*. $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika jilai $VIF \leq 10$ dan Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.909	1.643		2.379	.021	
	TOTAL_X1	.483	.147	.488	3.278	.002	.426

TOTAL_X2	.200	.091	.262	2.203	.032	.667	1.499
TOTAL_X3	.016	.184	.014	.090	.929	.372	2.685

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan table diatas hasil analisis menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* Dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.379	.985		2.417	.019
1					
TOTAL_X1	-.027	.088	-.060	-.308	.759
TOTAL_X2	.021	.054	.060	.386	.701
TOTAL_X3	-.096	.110	-.182	-.873	.386

a. Dependent Variable: ares

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Variabel X1 Pengendalian Internal, X2 Ketaatan Aturan Akuntansi, X3 Perilaku Tidak Etis memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,19$ $0,759$ $0,701$ $0,386 > 0,05$) sehingga artinya bahwa ada 3 variabel yang memenuhi syarat terhindar syarat dari Heteroskedastisitas. Kesimpulannya adalah terhindar dari heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

4.2.4 Analisis Regresi Linier

Berdasarkan pengujian terhadap 3 variabel independen yaitu X1 Pengendalian Internal, X2 Ketaatan Aturan Akuntansi X3 Perilaku Tidak Etis, dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, maka analisis regresi linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.909	1.643		2.379	.021
	TOTAL_X1	.483	.147	.488	3.278	.002
	TOTAL_X2	.200	.091	.262	2.203	.032
	TOTAL_X3	.016	.184	.014	.090	.929

Sumber Data Diolah SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = 3.909 + 0,4831 X1 + 0,200 X2 + 0,016 X3 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar 3.909 mengindikasikan bahwa jika variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, adalah nol maka kecenderungan kecurangan sebesar 3.909.
2. Koefisien variabel pengendalian internal (X1) sebesar 0,483, artinya apabila kenaikan nilai pengendalian internal sebesar 1 level maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,483.
3. Koefisien variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) sebesar 0,200, artinya apabila kenaikan nilai moralitas sebesar 1 level maka akan menaikkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,200.

4. Koefisien variabel Perilaku Tidak Etis (X3) sebesar 0,016, artinya apabila kenaikan nilai moralitas sebesar 1 level maka akan menaikkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,016.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Uji R (Square) atau determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan proposi atau persentase total variasi dalam variable terikat yang diterangkan variable bebas secara bersama sama. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.415	2.311

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan hasil olahan data pada table 4.11 diketahui bahwa nilai R (*square*) sebesar 0,444 = 44,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa 44,4% Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (y) dipengaruhi oleh Pengendalian Internal (X1) Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) dan Perilaku Tidak Etis (X3). Sedangkan sisa nya 55,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.2 Uji Statistik F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.323	3	83.774	15.687	.000 ^b
	Residual	315.090	59	5.341		
	Total	566.413	62			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh koefisien signifikan (Sig) menunjukkan nilai keseluruhan 0,000 pada deviation from linier artinya koefisien (Sig) $0,000 < 0,05$ dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai regression sig menunjukkan nilai $< 0,05$. Model dinyatakan layak.

4.3.3 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai signifikasinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.13 Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.909	1.643		2.379	.021
	TOTAL_X1	.483	.147	.488	3.278	.002
	TOTAL_X2	.200	.091	.262	2.203	.032
	TOTAL_X3	.016	.184	.014	.090	.929

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah menggunakan SPSS versi 20 (2020)

1) Pengendalian Internal (X1)

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Pengendalian Internal (X1) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,002 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Pengendalian Internal (X1) signifikan secara statistic mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Maka jawaban hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) Dapat diterima.

2) Ketaatan Aturan Akuntansi

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,032 < 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) signifikan secara statistic mempengaruhi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Maka jawaban hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) Dapat Diterima.

- 3) Pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Perilaku Tidak Etis (X3) mempunyai nilai signifikansi lebih dari satu tingkat signifikansi ($0,929 > 0,05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Perilaku Tidak Etis (X3) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Maka jawaban hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Perilaku Tidak Etis (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) Tidak dapat diterima.

4.4 Pembahasan

Melalui penelitian ini penulis telah berhasil membuktikan secara empiris tentang pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Pemerintah Daerah Pesawaran. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Pengendalian internal ialah reencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dipercaya, memperbaiki efisiensi,serta mendorong ditatanya kebijakan manajemen (Krismanji, 2015). Besarnya pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, ditunjukkan bahwa pengendalian internal sangat penting diterapkan kepada pegawai di OPD se Kabupaten Pesawaran, penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan administrasi keuangan yang baik, transparan dan dapat

dipertanggungjawabkan, serta dapat memberikan informasi yang handal guna kepentingan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Lia Meliany, Erna Hernawati (2013) yang menyatakan bahwa Keefektifan Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pimpinan instansi pemerintah harus memastikan bahwa fungsi-fungsi pengendalian intern telah berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu, pimpinan instansi pemerintah perlu melakukan semua aspek atau unsur-unsur yang termuat dalam sistem pengendalian internal pemerintah sehingga secara parsial Pengendalian intern berpengaruh terhadap pencegahan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

4.4.2 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Didalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam instansi salah satunya adalah mengenai kegiatan akuntansi. Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan aturan yang harus digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang ada di setiap OPD Kabupaten Pesawaran menyadari dengan sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini terbukti dengan adanya sikap bendahara yang secara tegas, berani, dan tanpa tekanan bersedia mengungkapkan seluruh kejadian organisasi yang sebenarnya jika memang diperlukan serta selalu bertindak hati-hati dan penuh pertimbangan dalam melaksanakan setiap kegiatan. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatannya setiap realisasi keuangan harus disertai dengan bukti-bukti pendukung atau dokumen yang lengkap serta pencatatan setiap transaksi dilakukan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan membantu penyusun laporan keuangan

dalam pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut, menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan instansi. Apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi yang berlaku, maka kondisi ini akan memungkinkan seorang bendahara melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan instansi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani (2014) yang menyatakan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh pada akuntabilitas organisasi melalui Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Ketaatan

4.4.3 Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang atau jabatan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan (Fitri, 2016). Sesuai dengan penelitian Shintadevi (2015) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin seseorang berperilaku tidak etis, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Organisasi atau perusahaan sebagai badan hukum dipandang sebagai individu. Berkenaan dengan status tersebut organisasi dituntut berperilaku etis terhadap pekerja, konsumen, atau masyarakat pada umumnya. Hal demikian dibuktikan dengan adanya tanggungjawab yang harus dipenuhi (Thoyibatun., 2012). Namun dalam organisasi dilema etik sering muncul ketika pada saat yang sama manajemen dituntut meningkatkan keuntungan organisasi dan memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh konsumen melalui produk yang dihasilkan organisasi. Selain itu perilaku tidak etis dapat muncul karena pegawai merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari instansi atau pemerintahan serta lemahnya pengawasan manajemen yang dapat membuka keleluasaan pegawai untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah

sehingga melahirkan perilaku tidak etis dan berbagai kebijakan bias (Adelin, 2013). Dengan demikian tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pemerintahan/organisaasi tempat pegawai bekerja akan lebih meningkat.

Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013), yang meneliti tentang pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. semakin tinggi perilaku tidak etis dalam organisasi maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi dalam organisasi tersebut. Sebab perilaku tidak etis menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan berlaku umum, dimana perilaku tidak etis ini juga berhubungan dengan standar akuntansi. Jadi jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi perilaku yang sangat luas yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan (Ahriati, 2015). Perilaku tidak etis yang dimiliki individu juga akan mengarahkan individu tersebut untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku tidak etis maka semakin tinggi pula tindakan kecurangan akuntansinya. Namun sebaliknya jika seorang manajemen berperilaku etis atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum dalam organisasi tersebut, maka tingkat kecenderungan kecurangan dalam organisasi dapat dikendalikan atau bisa menurun.